



**PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI
DAN BUDI PEKERTI DI GUGUS VI KECAMATAN RAMBATAN**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat Mencapai Gelar Magister (S-2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ROPI IRANDI
NIM: 16 02 03 1004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROPI IRANDI

NIM : 1602031004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI GUGUS VI KECAMATAN RAMBATAN**" adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2020
Yang membuat pernyataan

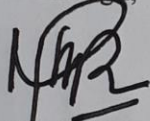


ROPI IRANDI
NIM. 1602031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah proses bimbingan, tesis yang ditulis oleh **Ropi Irandi, NIM. 160231004**, dengan judul: **Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan**, dipandang layak untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah tesis.

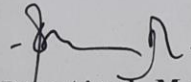
Pembimbing I,



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 197407251999031003

Batusangkar, Januari 2020

Pembimbing II,

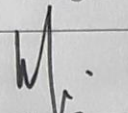
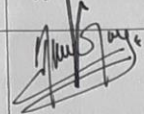
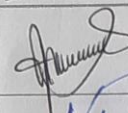

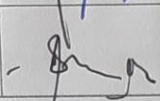


Dr. Devy Aisyah, M.Ag
NIP. 197406042000032002

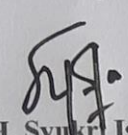
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Ropi Irandi, NIM: PAI. 16.02.03.1004, Judul: **PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI GUGUS VI KECAMATAN RAMBATAN**, telah di uji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 03 Februari 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Nofialdi, M.Ag NIP. 197309112011121004	Ketua Sidang		24/2 2020
2	Dr. Asnelly Ilyas, MA NIP. 195805101987032002	Penguji I		24/2020. /2
3	Dr. Fadriati., M.Ag NIP.196911091998032002	Penguji II		22/02-2020.
4	Dr. Sirajul Munir, M.Pd NIP. 197407251999031003	Pembimbing/ Penguji I		24/02/2020
5	Dr. Devy Aisyah, M.Ag NIP. 197406042000032002	Pembimbing/ Penguji II		24/2-2020

Batusangkar, Februari 2020
Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Batusangkar


Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 19631019 199203 1 004

CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS

Nama : **ROPI IRANDI**
Tempat/T.Lahir : Galogandang,06Agustus 1992
Pekerjaan/Profesi : Penyuluh Agama Islam Non PNS Kab.TanahDatar
Nama Istri : Yulia Novita Sari, S.Pd.I
Nama Anak-Anak : 1. Haziqatu Zahidah (Perempuan)
2. Muhammad Syatir Azzahidi (Laki-Laki)
Nama Orang Tua :
Bapak : Anaswar (Alm)
Ibu : Syamsiar
Alamat : Jorong Pauh Padang Magek,Kec.Rambatan Kab.Tanah Datar
No.HP : 0852 63 2567 92



B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SDN 31 Padang Magek Tamat 2005
2. SMP N 1 Rambatan Tamat 2008
3. SMA N 1 Rambatan Tamat 2011
4. Strata 1(S-1) STAI AL-HIKMAH Pariangan-Batusangkar Tamat 2015
5. Strata 2 (S-2) IAIN Batusangkar Tamat 2020

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Operator SDN 07 Sungayang Kab.Tanah Datar 2016
2. PPS Nagari Padang Magek (Pemilu 2019) 2019
3. Penyuluh Agama Islam Non PNS Kab.TanahDatar 2014 s/d sekarang

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus BEM STAI Pariangan-Batusangkar 2012 s/d 2015
2. DPD KNPI Kabupaten Tanah Datar 2014 s/d sekarang
3. DPD Tabiyah Perti Kab.Tanah Datar 2018 s/d sekarang

E. PENGALAMAN TRAINING

1. Dialog Pemuda Provinsi Sumatera Barat Diikuti Oleh Unsur Organisasi Kepemudaan di Hotel Pagaruyung I Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.....(12 Juni 2012)
2. Workshop Model Pembelajaran Peningkatan Mutu Diniyah Takmiliah Angkatan II di Grand Sari Hotel Padang.....(02 s/d 04 Oktober 2012)
3. Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan di Hotel Pagaruyung II Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.....(20 s/d 21 November 2012)
4. Seminar Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Hotel Pagaruyung II Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.....(19 Desember 2013)
5. Perkemahan Pemuda Lintas Agama Se-Sumatera Barat di Lawang Park, Kecamatan Matur Kabupaten Agam(09 s/d 11 September 2015)
6. Workshop Penulisan Artikel dan Jurnal bagi Mahasiswa Program Pascasarjana dan Guru Madrasah/Sekolah tahun 2017 (29 Juli 2017)
7. Kegiatan Peningkatan Wawasan Kebangsaan bagi Pemuda dalam Membangun Karakter Unggul di Masa depan di pondok Pemuda Sumbar, Lubuk Silasih Kab.Solok.....(2018)
8. Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Penyuluh Agama Islam diselenggarakan Oleh Balai Diklat Keagamaan Padang.....(12-17 Maret 2019)
9. Diseminasi Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS Bagi Pemuda tingkat Provinsi Sumatera Barat Angkatan II.....(14 November 2019)

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: **Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.**

Penulisan tesis ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Perjalanan yang cukup panjang dalam penulisan tesis ini telah dilalui, telah banyak menerima, bimbingan, petunjuk, arahan, kontribusi pemikiran, motivasi maupun inspirasi yang penulis terima dari berbagai macam pihak. Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus ikhlas kepada berbagai pihak yang tidak mungkin namanya disebutkan seluruhnya satu persatu. Semoga semuanya di balas oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, Amin ya Robbal'Alamin. Rasa Hormat dan ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA selaku Rektor IAIN Batusangkar dan Bapak H. Dr. Syukri Iska, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Devy Aisyah, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan serta memotivasi peneliti dengan baik sampai terwujudnya tesis ini.
3. Bapak Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A sebagai penguji I Sidang Munaqasah , dan Dr. Fadriati, M.Ag sebagai penguji II Sidang Munaqasyah yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr. Suharmon, M.A ketua jurusan Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Batusangkar yang telah mencurahkan ilmunya kepada peneliti dan bapak ibu karyawan Pascasarjana yang telah membantu kelancaran perkuliahan, seminar dan penyelesaian tesis ini.
6. Ibuk kepala Sekolah Dasar Negeri di Gugus VI, beserta segenap guru PAI dan Budi Pekerti yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar terkhusus teman-teman PAI angkatan 2016, yang telah bersedia berdiskusi, memberikan saran, dan masukan untuk menyelesaikan tesis ini.

Teristimewa kedua orang tua tercinta (Ayahanda Anaswar (Alm) dan Ibunda Syamsiar) serta (Kanda Mus Mulyadi, S.Sos dan Zulkarnain, SE) yang telah memberikan dukungan baik materil maupun moril serta do'a yang tidak pernah henti dikirimkan menjadi penyemangat bagi penulis. Istri tercinta (Yulia Novita Sari, S.Pd.I) dan anak-anak (Haziqatu Zahidah dan Muhammad Syatir Azzahidi) yang selalu mendampingi dan memberikan semangat. Untuk sahabat (Khairulnas, Reri Fajri, Ramadhan, Kasnida, Nicha, Abu Bakar) terimakasih telah memberikan motivasi serta inspirasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga menjadi Amal Saleh di sisi Allah SWT.Amin.

Semoga keikhlasan dan ukhwah yang telah diberikan menjadi sesuatu yang berbekas dalam sanubari penulis, dan dengan tulus dan keredaan hati penulis mengucapkan terima kasih semoga menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala dari Allah swt, *Amin ya rabb al 'alamin*.

Batusangkar, Januari 2020
Penulis

ROPI IRANDI
NIM: 1602031004

ABSTRAK

Ropi Irandi, NIM. 1602031004. Judul Tesis: **Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2020.

Guru telah nyaman dengan model dan pendekatan kurikulum KTSP sehingga perubahan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum 2013, menjadi beban baru seperti model bahan ajarnya yang tematik membuat guru kesulitan dalam penyampaian materi dan sistem penilaian yang dianggap guru sulit dalam pengisian format penilaiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini dilakukan di gugus VI Kecamatan Rambatan. Dalam mengumpulkan data, peneliti mendalami kegiatan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi. Sumber data penelitian dari Kepala sekolah dan Guru PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan. Teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah (1). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah mulai melaksanakan perencanaan 15 hari sebelum awal semester dengan mempersiapkan pengembangan silabus dan Penyusunan RPP. (2). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Pelaksanaan ini menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan, diantara metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Dalam pembiasaan dalam membentuk budi pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan terbagi dalam lima kegiatan yaitu pembiasaan upacara, *muhadharah*, bersalaman sebelum masuk kelas, shalat dzuhur berjamaah dan pembiasaan *tahfizh* Al-Qur'an. diharapkan nantinya akan lahir dalam diri siswa budi pekerti yang luhur seperti disiplin, sikap berani berbicara di depan umum, tanggung jawab dan cinta tanah air. (3).Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Evaluasi dilakukan Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar ini dapat dievaluasi dengan melakukan pengukuran (*measurement*).

ABSTRACT

Ropi Irandi, NIM. 16020301004. Thesis Title : The Implementation of curriculum 2013 on Islamic Religious Education and Character lesson in Cluster VI of Rambatan District. Master of Islamic Religious Education State Islamic Institute of Batusangkar.

Teachers are used to models and approaches of KTSP curriculum so that the changes were made by government against the curriculum 2013 become a news expenses like the thematic teaching learning models makes teacher difficult in presenting matter and the assesment system that teacher consider is difficult in fill ups the format. The goals of this research is to describing and analyzing planning, implementation and evaluation of curriculum 2013 on Islamic Religious Education and Character in Cluster VI of Rambatan District.

This type of research is a qualitative study with a case study method. This research was conducted in cluster VI of Rambatan District. In collecting data, researchers explore the activities of observation, direct interviews and documentation. Sources of research data from the Headmasters and the teachers of Islamic Religious Education and Character in Cluster VI of Rambatan District. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The research result indicate that : 1) The curriculum 2013 learning on Islamic Religious Education and Character lesson in Cluster VI of Rambatan District start with teaching training. In learning planning, the teacher of Islamic Religious Education and Character has already begun performing 15 days of planning before the beginning of the semester by preparing development of *Silabus* and lesson plan. 2) The implementation of the curriculum 2013 learning on Islamic Religious Education and Character lesson in Cluster VI of Rambatan District. These implementation using an effective methods to make student to achieve the goal, such as lecture method, interview method and discussion method. In breeding constitutes in in Cluster VI of Rambatan District divided into five activities like ceremonial, *muhadharah*, shaking hand before entering the class, prayer dzuhur together and tahfidzh Al-Quran. It is expected that some day it will be born a noble student such as discipline , be a good public speaking, responsibility and patriotism. 3) Evaluation of curriculum 2013 learning on Islamic Religious Education and Character lesson in Cluster VI of Rambatan District. The evaluation was conducted by Islamic Religious Education and Character lesson subject teachers in cluster VI of Rambatan District evaluating the growth of students' abilities by knowing what they were doing at the beginning to the end of learning. This learning achievement can be evaluated by measuring.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Defenisi Operasional	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kurikulum 2013	15
1. Pengertian kurikulum	15
2. Landasan pengembangan kurikulum 2013	16
3. Fungsi dan tujuan pengembangan kurikulum 2013	20
4. Strategi dan metode pembelajaran pada kurikulum 2013.....	22
5. Standar Proses Pembelajaran berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016	28
B. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013	33
1. Tinjauan tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	34

2.	Tinjauan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	41
3.	Tinjauan tentang Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013	45
C.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	50
1.	Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	50
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	50
3.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	51
D.	Penelitian yang Relevan.	52
BAB III	METODE PENELITIAN.....	55
A.	Jenis Penelitian	55
B.	Latar dan Waktu Penelitian	56
C.	Instrumen Penelitian	56
D.	Sumber Data	56
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Teknik Analisis Data	58
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A.	Temuan Penelitian.....	62
1.	Temuan Umum.....	62
2.	Temuan Khusus.....	64
1.	Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan	66
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan	68

3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan	85
3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN	91

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Siswa SDN 26 Padang Magek.....	62
2. Tabel 2 Data Siswa SDN 16 Padang Magek.....	63
3. Tabel 3 Data Siswa SDN 11 Padang Magek.....	63
4. Tabel 4 Susunan Acara Muhadharah SDN 26 Padang Magek	78

DAFTAR TABEL

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 2 Traskip Wawancara.....	97
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	114
Lampiran 4 Foto Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan.....	120
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol.....	125
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di gugus VI Kecamatan Rambatan (SDN 11 Padang Magek, SDN 16 Padang Magek, dan SDN 26 Padang Magek).....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan manusia, terutama umat Islam. Seorang muslim akan mengetahui apa yang belum diketahuinya dengan belajar serta akan mengangkat derajatnya baik di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT dengan melaksanakan pendidikan. Sebagaimana yang tertulis dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menghargai orang-orang yang menuntut ilmu. Allah SWT menghendaki setiap umat Islam menuntut ilmu, terutama ilmu Agama. Sebagai seorang manusia yang beragama, kebangsa dan bernegara, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut merupakan perwujudan terhadap usaha pemerintah bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas beragama Islam dalam menjalankan firman-Nya di atas.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Baik dari segi kesediaan sarana dan prasarana, keksejahteraan guru, maupun merancang kurikulum yang cocok untuk pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sesuai dengan makna pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang SISDIKNAS, 2006: 2)

Pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dapat dipahami bahwa dari proses pendidikan itu peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Karena pada hakikatnya setiap manusia itu terlahir dengan berbagai potensi yang dikaruniakan Allah SWT padanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Masykur, 2009:103) bahwa manusia adalah makhluk yang paling cerdas, dan Tuhan melengkapi manusia dengan komponen kecerdasan yang paling kompleks, dengan demikian setiap siswa dapat mengembangkan potensi atau kecerdasan yang dimilikinya melalui proses pendidikan.

Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus mencapai standar kompetensi. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian dalam pembelajaran.

Keberadaan pendidikan nasional merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara, karena aktivitas pendidikan bersentuhan langsung dengan individu pembangun bangsa dan Negara itu sendiri. Sejalan dengan itu, pengembangan pendidikan senantiasa menjadi bagian terpenting dan integral dalam proses pembangunan bangsa dan Negara (Abdul Rohman Mahrur, 2003:1).

Sehubungan dengan kondisi tersebut, pendidikan dapat didayagunakan untuk mempengaruhi pola sikap dan gaya hidup masyarakat, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Hal ini penting, terutama untuk mengatasi berbagai ketimpangan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan, karena perkembangan ilmu pendidikan semakin lama semakin pesat. Untuk mewujudkan pengaruh pendidikan dalam kehidupan masyarakat tersebut, maka dapat diwujudkan bila berbagai aspek (religi, budaya, ekonomi, dan teknologi) menunjukkan eksistensi yang mantap. Secara religius manusia adalah makhluk unik karena keberdudukan sebagai makhluk Tuhan, diciptakan olehNya dan diwajibkan mengabdikan kepadaNya.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Sebenarnya tuntunan yang jelas dari Al-Qur'an tentang kegiatan pendidikan Islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan pendidikan dalam keluarga dengan mengabadikan nama Luqman sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(Q.S Luqman: 13)

Dengan demikian, ayat Al-Qur'an di atas dapat difahami tentang materi dan urutan prioritas pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an yaitu a) pendidikan keimanan, b) pendidikan ibadah, dan c) pendidikan *akhlakul karimah*.

Jika kita renungkan kembali isi Al-Qur'an terutama yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-19 tadi terdapat ketiga jenis pendidikan di atas dan mengandung masalah keimanan, ibadah, akhlaq dan ilmu pengetahuan, atau paling tidak mengandung dua prinsip dasar, yaitu yang berhubungan masalah *aqidah* (keimanan) dan yang berhubungan dengan amal (iman dan amal shaleh). Dengan demikian, jelaslah kiranya bahwa dalam pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai landasan dan sumber utama, karena pendidikan ikut menentukan corak dan bentuk amal ibadah dan kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat yang sekaligus pendidikan tersebut mendukung tujuan hidup manusia sesuai dengan isi Al-Qur'an (Djumransyah dan Abdul, 2007: 46-53)

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai pengemban menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok atau figur yang memiliki contoh atau keteladanan yang baik (Nata, 2013:142).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab: 21)

Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh dan *uswah* bagi kehidupan manusia di segala sisi. Tidak hanya contoh dalam beribadah, akan tetapi Rasulullah SAW juga dijadikan sebagai contoh terhadap akhlak dan tingkah laku kesehariannya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik makna maupun tujuannya mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang

kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak, sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S. Al Qasas: 77)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan manusia tidak hanya berorientasi pada dunia saja atau persiapan menuju akhirat saja, akan tetapi agama memerintahkan kepada setiap manusia khususnya umat Islam untuk mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Maka secara tidak langsung pendidikan akhlak akan mampu menjadikan manusia menjadi pribadi yang bisa menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak keagamaan (Al-Abrasyi, 2003:13).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat

dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) dan diturunkan dalam Kompetensi Dasar (KD) dari kurikulum 2013. KI tersebut mulai dari KI 1-KI 4. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (PP No.32: 2013). KI 1 – KI 4 tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Agar tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa tercapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan program pendidikan yang merupakan faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Tanpa adanya suatu proses maka tidak akan ada hasil akhir yang diperoleh.

Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan seluruh potensi siswa dan bertujuan agar siswa berhasil menguasai materi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Menurut Sudjana (2002: 1) Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu pada dasarnya

mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, serta dapat mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik melalui proses pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru haruslah memiliki standar kriteria sebagai seorang guru agar dalam proses pendidikan yang ia lakukan dapat menuai keberhasilan. Guru dalam penyampaian pembelajaran harus mampu mengetahui dan mengenal peserta didiknya agar mampu memberikan pelayanan dan bimbingan dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang diajarkannya. Selain menguasai materi pelajaran seorang guru juga dituntut untuk memberikan nilai secara objektif kepada peserta didiknya. Standar kriteria inilah yang disebut dengan kompetensi profesional guru yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pendidikan pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

Guru merupakan unsur manusia yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya bilamana ini dihipotesiskan bahwa segala perilaku guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan berpengaruh terhadap peserta didik secara langsung maupun terhadap proses pembelajaran (Bafadal, 2006: 4). Guru harus terus berupaya melahirkan generasi penerus (*out put*) yang memiliki kepribadian utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material, spiritual, keluarga, dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral kehidupan, serta memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menjadi subjek dalam peraturan global.

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan

sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal. Istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yang berarti jalan terang, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. (Muhaimin, 2005: 1).

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan keadaan yang semakin berkembang, teknologi yang semakin canggih, dan perkembangan sains pada zaman sekarang, maka dari itu kurikulum disusun sesuai dengan perkembangan zaman. Dari perkembangan maka kurikulum mengalami perubahan yang bertahap untuk menyesuaikan dengan keadaan dan perubahan zaman agar menjadi lebih baik. Setiap kurikulum memiliki teori penekanan yang berbeda-beda, sebagian pendapat menekankan pada isi atau mata pelajaran sebagian menekankan pada proses atau pengalaman sedangkan yang lain menekankan pada dua pendapat tersebut yaitu menekankan pada isi atau mata pelajaran, dan juga proses atau pengalaman (Muhammad Zaini, 2009: 7).

Kurikulum sekarang ini dianggap pemerintah paling mampu menjadi pandangan baru dalam acuan pendidikan kurikulum 2013. Berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dalam perencanaan implementasinya diklaim dapat memberikan solusi bagi terkendalanya kemajuan bangsa Indonesia melalui perencanaan karakter pendidikan yang memiliki pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sehingga output pendidikan yang dihasilkan akan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta

didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Kedua, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Ketiga, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Mulyasa, 2013:163-164).

Meski demikian, dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 menyisakan permasalahan bagi sejumlah guru. Hal ini dikarenakan perubahan kurikulum merupakan persoalan sulit untuk dihadapi guru setelah merasa "nyaman" dengan kurikulum yang lama.. Hal ini akan menimbulkan masalah dalam proses belajar dan mengajar guru. Lebih jauh lagi, perubahan kurikulum ini secara otomatis juga berdampak pada proses belajar peserta didik, dalam hal ini sama dengan kondisi guru, peserta didik juga merasa kesulitan dalam berpindah pandangan dari proses pembelajaran dengan kurikulum lama kepada pandangan baru dengan kurikulum 2013.

Mengenai hal ini, Muhammad Nuh sebagai pengamat dalam bidang pendidikan sekaligus penggagas lahirnya kurikulum 2013 dalam berbagai kesempatan menegaskan bahwa kurikulum ini masih perlu pengembangan lebih lanjut. Pasalnya, dalam kurikulum ini sistem pembelajaran dirombak total sehingga guru sebagai fasilitator pembelajaran harus bekerja keras untuk menumbuhkan jiwa keingintahuan yang tinggi pada peserta didiknya (Mulyasa, 2013: 164).

Revitalisasi dan penekanan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting, kerana dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

berlangsung begitu pesat, dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relative.

Dalam perkembangannya, setidaknya muncul dua permasalahan terhadap perubahan kurikulum lama ke kurikulum 2013. Yaitu: 1). Perubahan kurikulum mengakibatkan guru merasa memiliki beban baru yang mereka belum menguasai sepenuhnya. Persoalan ini mungkin dapat di atasi dengan berbagai pembinaan, bimbingan teknis, pendidikan dan latihan dan lain sebagainya. 2). Para guru telah nyaman dengan model dan pendekatan lama sehingga perubahan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum tidak banyak memberikan efek bagi proses pendidikan yang dilakukan oleh guru.

Pada Kenyataanya persoalan kesulitan kurikulum 2013 berdampak signifikan terhadap satuan pendidikan yang belum siap menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Dari awal lahirnya hingga bergulirnya kurikulum ini masih ada satuan pendidikan yang belum menerapkan secara optimal sebagai pandangan baru dalam proses belajar mengajar di kelas. Permasalahan tersebut meliputi : a) permasalahan perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini berkaitan dengan pembuatan RPP, penyiapan bahan serta media pembelajaran, sampai pada penyiapan penguasaan materi oleh guru itu sendiri. b) permasalahan pelaksanaan pembelajaran, permasalahan ini berhubungan dengan waktu yang kurang mencukupi, penguasaan kelas oleh guru, dan model bahan ajarnya yang tematik membuat guru kesulitan dalam penyampaian materi. c) permasalahan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan sistem penilaian yang dianggap guru sulit dalam pengisian format penilaiannya.

Berdasarkan observasi di Gugus VI Kecamatan Rambatan hari senin tanggal 02 desember 2018 ditemukan bahwa lembaga Pendidikan di bawah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rambatan pada Gugus VI Kecamatan Rambatan terdiri dari tiga sekolah yaitu SD Negeri 26 Padang Magek yang terletak di Jorong Pauah, SD Negeri 11 Padang Magek di Jorong Guguak Gadang dan SD Negeri 16 Padang Magek terletak di Jorong Bulakan. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru PAI dan budi pekerti

mengalami kendala penyusunan RPP karena perubahan acuan tiap tahunnya sedangkan dalam proses belajar mengajar, guru cenderung kesulitan karena bahan ajarnya sulit dipahami sehingga waktu yang ada menjadi tidak mencukupi dalam penyampaian materi.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Nilhusna (Kepala Sekolah SDN 16 Padang Magek menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 sangat bagus untuk membentuk karakter siswa tetapi dengan adanya Perubahan kurikulum ini mengakibatkan guru merasa memiliki beban baru yang mereka belum menguasai sepenuhnya seperti pembuatan RPP, penyiapan bahan serta media pembelajaran, sampai pada penyiapan penguasaan materi oleh guru. Namun persoalan ini mungkin dapat di atasi dengan berbagai pembinaan, bimbingan teknis, pendidikan dan latihan dan lain sebagainya. (Wawancara dengan Kepala SD Negeri 16 Padang Magek pada tanggal 03 Desember 2018)

Sedangkan menurut ibu Kasmira widarti, yang berujar:

Kami di gugus VI Kecamatan Rambatan sudah menerapkan Kurikulum 2013 khususnya pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Guru telah nyaman dengan model dan pendekatan kurikulum KTSP sehingga perubahan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum 2013 menjadi beban baru seperti model bahan ajarnya yang tematik membuat guru kesulitan dalam penyampaian materi dan sistem penilaian yang dianggap guru sulit dalam pengisian format penilaiannya. (Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek di Gugus VI Kecamatan Rambatan pada tanggal 03 Desember 2018).

Berdasarkan fakta di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai tentang: **Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.
3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat berperan dalam pembinaan dan koordinasi dengan pihak sekolah di Kabupaten Tanah Datar dalam mengembangkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti..
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
4. Memberikan harapan baru bagi gugus VI untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang berbasis kurikulum 2013.

F. Defenisi Operasional

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru, hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 menerapkan *pendekatan scientific* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan atas prinsip pembelajaran siswa aktif.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

3. Gugus VI Kecamatan Rambatan

Gugus VI Kecamatan Rambatan adalah lembaga Pendidikan di bawah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rambatan. Gugus VI Kecamatan Rambatan terdiri dari tiga sekolah yaitu SD Negeri 26 Padang Magek yang terletak di jorong Pauah Nagari Padang Magek, SD Negeri 11 Padang Magek di jorong Guguak Gadang Nagari Padang Magek dan SD Negeri 16 Padang Magek terletak di jorong Bulakan Nagari Padang Magek. Mata pelajaran yang diajarkan Gugus

VI Kecamatan Rambatan sama dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh gugus-gugus lain yaitu: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, IPA, IPS, Matematika, PKN, dan Bahasa Indonesia, namun juga ditambah dengan pembelajaran khusus seperti: pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM), Pendidikan Qur'an (PQ), Bahasa Inggris serta ekstrakurikuler. Sementara itu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curere* yang dibedakan menjadi kurikulum yang mengandung arti perjalanan satu kali, perjalanan tanpa berhenti, jalan kehidupan, peredaran waktu. Kata lain dari *curere* adalah *cursus* (bahasa Indonesia) yang berarti hal lari cepat, perlombaan cepat, arah/tujuan rangkaian pelajaran dan peredaran waktu. (Hendyat Soetopo dan Wasy Soemanto, 1982: 49)

Sementara dalam bahasa Arab, kurikulum disebut *manhaj*, yang berarti jalan terang, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Muhaimin, 2005: 1)

S. Nasution menyebutkan bahwa istilah Kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* semula berarti *a running course, or race course, especially chariot race course*. Ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Perancis *courier* artinya *ro run*, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. (S. Nasution, 2003: 9).

Berdasarkan dari beberapa uraian atas, dapat di pahami bahwa kurikulum merupakan aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, strategi kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan sekolah di dalam maupun diluar sekolah. Dari pengertian tersebut, maka kurikulum dapat digolongkan menjadi dua dimensi, *pertama* yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Dan yang *kedua* yaitu cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (*inherent*), kurikulum yang berlaku harus dilakukan peningkatan dengan mengutamakan kebutuhan peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut menjadi guru yang mampu mengelola kurikulum

2013 secara tepat, yaitu proses penilaian dan kompetensi yang mampu meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global. Guru harus menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk menjawab tantangan global, dan siswa harus bertanggung jawab dalam menuntut ilmu untuk membentuk pendidikan karakter yang menjadi tujuan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membentuk siswa melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Siswa diberi mata pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan untuk tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik (Jurnal, Murni Eva Rumapea: Volume 5 Nomor 2, Desember 2013).

2. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut. (Mulyasa, 2013: 64)

a. Landasan Filosofis

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Undang-undang ini dirumuskan dengan berdasarkan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, pancasila sebagai falsafah bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalisme.

Kurikulum berkarakter pada budaya lokal dan bangsa, memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari

budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai hidup yang penting. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan dimasa depan. (Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2013: 33)

b. Landasan Yuridis dan Empiris

Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah menetapkan buku teks pelajaran sebagai buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakan dalam pembelajaran. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian outentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,

sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. (Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018)

c. Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, output belajar dan outcome belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari ketiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasannya apakah pergantian kurikulum ini telah memang dirasakan perlu dengan kondisi riil dilingkungan kita masing-masing disetiap satuan pendidikan. (Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2013: 37)

Ada beberapa perbedaan dalam kurikulum 2013 untuk tingkat SMP ada tujuh rancangan struktur kurikulum diantaranya adalah:

- 1) Kompetensi yang ditekankan sama halnya dengan SD yakni berdasar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik SMP juga masih dalam ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- 2) Menggunakan mata pelajaran sebagai sumber kompetensi dan substansi pelajaran.
- 3) Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta) semua mata pelajaran.
- 4) Meminimumkan jumlah mata pelajaran; TIK menjadi sarana semua mata pelajaran, tidak berdiri sendiri, muatan lokal menjadi materi pembahasan seni budaya dan prakarya dan mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran.
- 5) IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science dan integratif sosial studies, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu.
- 6) Bahasa Inggris diajarkan untuk membentuk keterampilan berbahasa.
- 7) Menambahkan 6 jam pelajaran perminggu. (Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2013: 38-39)

Pendidikan dalam pengertian yang umum dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.(Q.S al-Isra': 34)

Sebenarnya tuntunan yang jelas dari Al-Qur'an tentang kegiatan pendidikan Islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan pendidikan dalam keluarga dengan mengabadikan nama Luqman sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(Q.S Luqman: 13)

Dengan demikian, dari beberapa ayat Al-Qur'an tadi dapat difahami tentang materi dan urutan prioritas pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an yaitu a) pendidikan keimanan, b) pendidikan ibadah, dan c) pendidikan *akhlakul karimah*.

Jika kita renungkan kembali isi Al-Qur'an terutama yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-19 tadi terdapat ketiga jenis pendidikan di atas dan mengandung masalah keimanan, ibadah, akhlaq dan ilmu pengetahuan, atau paling tidak mengandung dua prinsip dasar, yaitu yang berhubungan masalah *aqidah* (keimanan) dan yang berhubungan dengan amal (iman dan amal shaleh). Dengan demikian, jelaslah kiranya bahwa dalam pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai landasan dan sumber utama, karena pendidikan ikut menentukan corak dan bentuk amal ibadah dan kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat yang sekaligus pendidikan tersebut mendukung tujuan hidup manusia sesuai dengan isi Al-Qur'an (Djumransyah dan Abdul, 2007: 46-53)

3. Fungsi dan Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

a. Fungsi Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam pendidikan kurikulum merupakan suatu unsur yang sangat penting, karena kurikulum menentukan bagaimana tujuan, isi dan bagaimana seorang guru harus menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Fungsi kurikulum ialah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kurikulum berfungsi sebagai:

- 1) Preventif yaitu agar guru terhindar dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan kurikulum.
- 2) Korektif yaitu sebagai rambu-rambu yang menjadi pedoman dalam membetulkan pelaksanaan pendidikan yang menyimpang dari yang telah digariskan dalam kurikulum.
- 3) Konstruktif yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya asalkan arah pengembangannya mengacu pada kurikulum yang berlaku. (Loeloek Endah Porwati dan Sofan Amir, 2013: 35)

b. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai persyaratan untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya (Jurnal, vol, 3, mada : 35421)

Untuk mencapai tujuan perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasi di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui

penilaian proses, portofolio, dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran. (Mulyasa, 2013: 65-66)

Sedangkan Pendidikan Islam melihat tujuan Pendidikan ini dari aspek dan pandangan baru yaitu berdasarkan *Al-Qur'anul Karim*, yang sangat memusatkan perhatian kepada pengalaman dimana seluruh kegiatan hidup umat manusia bertumpu kepadanya. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an selalu berkaitan antara iman dengan amal perbuatan yang salah, sebagai landasan yang kokoh dalam mengarungi kehidupan manusia.

Dalam hubungan ini Allah berfirman sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ... (التوبة)

“...dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, ...". (Q.S At-Taubah: 105)

Struktur Pendidikan Islam dibangun di atas landasan yang kokoh, yang menggunakan kedua tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan (Arifin: 38-39)

4. Strategi dan Metode Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor dalam Mulyasa mengatakan bahwa:

Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sence of student,teacher interaction in an education setting.

Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang dulu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

(Mulyasa, 2013: 99) Pembelajaran menyenangkan, dan efektif dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pemanasan dan Apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apresiasi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pengenalan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah metode yang paling tepat dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.

- 2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- 3) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e. Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- 3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (Mulyasa, 2013: 102-103)

f. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda (Sudrajat, 2009:7). Metode pembelajaran ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau Instruktur (Ahmadi, 1997:52). Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode

dalam rangka sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pengajaran. (Wina Sanjaya, 2013: 147)

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran di kelas untuk kurikulum 2013, antara lain seperti berikut:

1) Metode Pembelajaran Kolaborasi

Strategi pembelajaran kolaborasi ini atau *collaboration learning* merupakan strategi yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Strategi yang dapat di terapkan antara lain mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen, tim quiz, dan lain sebagainya.

2) Metode Pembelajaran Individual

Metode pembelajaran individual atau *individual learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan strategi yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, galeri proses dan lain sebagainya.

3) Metode Pembelajaran Bermain

Permainan (game) sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan. Humor atau kejenakaan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreativitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum peserta didik akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antra lain: tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel di punggung lawan teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.

4) Metode Pembelajaran Mandiri

Metode pembelajaran mandiri (*independent learning*) peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Strategi yang

dapat diterapkan antara lain: apresiasi tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga cakap memperlakukan alat atau bahan berdasarkan temuan sendiri atau modifikasi dan imitasi, refleksi karya melalui kontrak belajar maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan.

5) Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran.

6) Metode Pembelajaran Teman Sebaya

Dengan mengajar teman sebaya *peer learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan tentunya dalam waktu yang bersamaan, ia menjadi narasumber bagi temannya. Ada pendapat yang mengatakan, satu mata pelajaran benar-benar dikuasai, apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lain. (Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2013: 43)

7) Model Pembelajaran Sikap

Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai, dan sikap peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau bahan dipergunakan, penilaian diri dan teman, demonstrasi, mengenal diri sendiri, posisi penasihat

8) Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan hanya dengan satu model. Strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah proyek, modifikasi, simulasi, interaktif, elaboratif, partisipatif, magang, integratif, produktif, demonstrasi, imitasi, eksperiensial, kolaboratif. (Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2013: 44-45)

5. Standar Proses Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

Menurut Standar Proses diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 6 juni 2016. Standar proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran serta melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.(Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018)

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan Standar Proses memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pelaksanaan standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali

pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam permindikbud nomor 22 tahun 2016 adalah:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (inggarso sung tulodo) , membangun kemauan (ing madyo mangun karso) , dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran

Proses pembelajaran menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 meliputi hal berikut:

a. Karakteristik pembelajaran

Karakteristik pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dimana karakteristik dari pembelajaran adalah

- 1) Ada interaksi antara guru dan siswa sebagai salah satu sumber belajar.
- 2) Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Berdasarkan permendikbud nomor 22 tahun 2016 karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. (Dimiyati dan Mudjiono,1999:297)

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 proses pembelajaran meliputi hal sebagai berikut:

1) Desain pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Desain pembelajaran menurut permendikbut meliputi hal hal berikut:

- a) Silabus
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran

2) Pelaksanaan pembelajaran

[Pelaksanaan Pembelajaran](#) dilakukan setelah melakukan kegiatan [perencanaan pembelajaran](#), dalam permendikbut nomor 22 tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran meliputi hal berikut:

a) Syarat pelaksanaan pembelajaran

i. Alokasi waktu

Pada alokasi waktu, permendikbud mengatur waktu untuk pembelajaran mi yaitu dalam kurun waktu 35 menit

ii. Rombongan belajar

Bagi SD rombongan belajar terdiri dari 6 sampai 24, dan maksimal jumlah rombongan belajar terdiri dari 28 peserta.

iii. Buku teks pembelajaran

iv. Pengelolaan kelas

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3) Penilaian pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

4) Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan

berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

B. Implimentasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Sumantri dan Permana (1999) menyatakan mengajar adalah kegiatan penyampaian pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap-sikap tertentu dari guru kepada peserta didik. Raka Joni (1986: 3) merumuskan pengertian mengajar sebagai penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan dalam proses belajar akan saling mempengaruhi antar komponen seperti tujuan instruksional yang ingin dicapai, guru dan peserta didik yang memainkan peranan senada dalam hubungan sosial tertentu, materi yang diajarkan, bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Jadi Pembelajaran merupakan suatu proses adanya interaksi antara anak didik dan guru mengenai transfer pengetahuan nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas.

Kurikulum 2013 pada dasarnya diarahkan untuk mampu menunjang hal tersebut diatas, akan tetapi pada kenyataannya masih butuh banyak perbaikan dalam segala komponennya. Guru yang dalam hal ini menjadi motor utama dalam penerapan kurikulum 2013 harus bekerja keras mengembangkan kreasi, inovasi, dan imajinasi untuk menumbuh-kembangkan antusiasme peserta didik terhadap belajar.

Selanjutnya, kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi atau pelaksanaan kurikulum 2013 adalah kreasi guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memehaminya. (E. Mulyasa, 2013 : 171).

1. Tinjauan tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian perencanaan Pembelajaran

Bagi seorang profesional merencanakan sesuatu sesuai tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Ada dua alasan perlunya perencanaan :

- 1) Hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Seorang profesional dapat menentukan waktu dan cara bertindak yang dianggap sesuai.
- 2) Setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktifitas. Dengan demikian, suatu pekerjaan akan berhasil manakala semua yang terlibat dapat bekerja sesuai dengan perannya masing-masing. (Wina Sanjaya, 2008 :20)

Sekolah pada hakikatnya adalah salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak. Sekolah juga tempat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk bertahan hidup dikemudian hari. Hal ini diperoleh melalui pembelajaran baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran yang dimaksud adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dijabarkan bahwa pembelajaran berkaitan dengan kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode dalam mengajar ini didasarkan pada kondisi komponen pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. (Hamzah B.Uno, 2008:2).

Perencanaan pembelajaran memiliki urgensi yang tinggi terhadap pelaksanaan, sebab perencanaan akan sangat berkaitan erat dengan upaya guru dalam mengajar peserta didik. Seperti halnya dalam kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran ditata sedemikianrupa dengan runtut agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kendala yang signifikan.

Kemudian, perencanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik di sekolah. Guru sebagai fasilitator pembelajaran berperan sangat penting dalam perencanaan pembelajaran, dimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan tepat dan baik. Dalam

pembelajaran ini guru harus membuat RPP serta menyiapkan metode pembelajaran yang dijabarkan dari silabus dan kisi-kisi yang sudah disiapkan dengan berpendekatan tematik.

Hal lain yang menjadi komponen perencanaan pembelajaran adalah penyiapan materi dan media pembelajaran. Penyiapan materi oleh guru didasarkan pada RPP yang sudah dibuat secara kreatif dan inovatif. Selain itu materi ajar harus sesuai dengan tema yang dikorelasikan dengan kondisi lingkungan belajar. Adapun metode yang dipersiapkan oleh guru harus dipilih secara tepat, maksudnya metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Selain itu, penataan lingkungan belajar juga menjadi hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru menyiapkan kondisi lingkungan peserta didik yang nyaman dengan mengonseptata lingkungan belajar agar mampu menunjang tercapainya materi dengan metode yang akan digunakan.

Dengan pemahaman di atas, maka muncul beberapa alasan perlunya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut :

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada peserta didik secara perorangan
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar. (Hamzah B.Uno, 2008:3)

Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki urgensi yang signifikan karena dengan merancang dan mengimplementasikan RPP berarti guru memiliki arah didalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kebutuhan wajib jika guru menginginkan pembelajaran berlangsung secara optimal dan berkualitas.

b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013, khususnya perencanaan pembelajaran ada beberapa administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang guru, yaitu silabus dan RPP. Silabus merupakan suatu hal yang pokok dalam kegiatan pembelajaran sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. (M.Fadillah, 2014 : 135)

Ruang lingkup silabus adalah bagian-bagian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya, untuk silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Ketujuhnyanya merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada satuan guru masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat. (M.Fadillah, 2014 : 136)

Selanjutnya berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. (M.Fadillah, 2014 : 143-144)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan komponen RPP adalah:

- 1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan,
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema,
- 3) Kelas/semester,

- 4) Materi pokok,
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai,
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi,
- 8) Materi pembelajaran, memuat: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi,
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai,
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran,
- 11) Sumber belajar, dapat berupa: buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan,
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup, dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran (Permendikbu Nomor 20 Tahun 2016).

Dalam perencanaan tersebut terdapat penjabaran inti materi dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kesemuanya disusun dengan jelas, sistematis, dan akuntabel sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. (M.Fadillah, 2014 : 144-145)

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban

menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. (Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018)

Sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini, ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai peserta didik.
- 2) Standar isi, hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang.
- 3) Standar sarana, hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik.
- 4) Standar proses, hal ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. (M.Fadillah, 2014 : 147-148)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah Standar Proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 6 juni 2016. Standar proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan proses

pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran serta melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018)

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas. Standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan Standar Proses memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pelaksanaan standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dan harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

2. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat (M.Fadillah, 2014 : 179). Dalam hal ini pembelajaran sangat mempunyai makna yang luas dalam pengembangan kurikulum 2013, dimana pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang dicanangkan kurikulum ini mampu mengiringi peserta didik dalam memahami materi lebih dalam.

Pada dasarnya pembelajaran, latihan, teknologi pendidikan, maupun ilmu pendidikan merupakan istilah-istilah yang memiliki pengertian sendiri –sendiri, akan tetapi berhubungan erat. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, sedang latihan (*training*) lebih

menekankan pada pembentukan keterampilan. Pembelajaran lebih umum dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan dilaksanakan dalam lingkungan industri.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, dll. Fasilitas dan perlengkapannya terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2001:55-57)

b. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman yang optimal (E.Mulyasa, 2013:125).

Dalam hal ini, pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yang menjadi alur runtut yang harus dipersiapkan guru secara matang sesuai dengan perencanaan yang ada. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, kegiatan awal atau pembukaan. Dalam kegiatan awal ini mencakup pembinaan keakraban dan *pre-test*. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Dalam hal ini, peserta

didik perlu diperlukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembinaan keakraban adalah dengan memperkenalkan diri masing-masing, diawali dengan guru yang memperkenalkan diri dilanjutkan dengan peserta didik satu per satu.

Sedangkan *pre-test* dilakukan setelah pembinaan keakraban. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal tersebut berguna dalam menjangkangi proses pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu *pre-test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai tolak ukur kemajuan kemampuan peserta didik sekaligus untuk mengetahui dimana proses pembelajaran dimulai (E.Mulyasa, 2013:125).

Kedua, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi atau karakter. Kegiatan inti pembelajarn antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau mencegah masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Selanjutnya, prosedur yang dilakukan guru dalam kegiatan inti antara lain: a) menjelaskan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik, b) menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, c) membagikan materi standar yang akan dipelajari, d) membagikan lembaran kegiatan, e) memantau dan memeriksa setiap kegiatan peserta didik, f) pemeriksaan hasil kegiatan bersama-sama, dan g) perbaikan terhadap hasilkegiatan yang salah atau keliru.

Ketiga, kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan *pos-test*. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan

kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari atau materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi (E.Mulyasa, 2013:127-129).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaranpun harus di *setting* sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya :

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Pada dasarnya guru mempunyai tugas untuk mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Pengaplikasian tersebut terfokus pada pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, perlu adanya pelatihan pembelajaran lebih lanjut untuk menggunakan kurikulum 2013. Hal ini harus benar-benar mempunyai sasaran agar pengaplikasian pembelajaran dengan kurikulum 2013 dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik harus menggunakan langkah pembelajaran *scientific approach* yaitu berkaitan dengan praktik mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan membangun hubungan dalam proses pembelajaran. Kemudian, pemerintah juga harus melakukan kegiatan pendamping ketika tahun ajaran baru dimulai, sehingga satuan pendidikan benar-benar siap dalam penerapan kurikulum 2013 (M.Fadillah, 2014 : 180).

Selanjutnya, pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan secara tematik dalam kurikulum tersebut perlu ditanamkan kepada semua guru sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik, demikian juga dengan pemahaman mengenai penilaian autentik. Keadaan guru pada kenyataannya masih belum sepenuhnya memahami sistem pembelajarantematik, dimana pembelajarannyamenyatu pada tema, namun penilaiannya tetap per mata pelajaran. Lebih lanjut perlu adanya kerjasama antara guru kelas dengan guru mata pelajaran bidang lain agar ada kesinambungan bahan, metode, sehingga strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

3. Tinjauan tentang Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dan dalam bahasa Arab *Al-Taqdir* dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Menurut Edwin Wandt dan Gerald W.Brown sebagaimana dikutip oleh Anas maka istilah evaluasi itu menunjuk pada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Anas Sujiono, 2001:1). Lalu pengertian evaluasi dipertegas lagi, dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Nana Sudjana, 1990:3). Karena untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran itu dapat dilihat, salah satunya dengan adanya sebuah penilaian. Jadi evaluasi pembelajaran ialah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran.

b. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Evaluasi/Penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 sering kita dengar dengan istilah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 memberlakukan sistem autentik dalam penilaian.

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaranserta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan

untuk menilai aktivitas, kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermututinggi, serta sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan permasalahan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam implementasi kurikulum, pengamatan dapat dilakukan oleh sesama guru, saling mengamati, karena kurikulum ini mendorong *team teaching* dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran tematik integratif. Pengamatan juga bisa dilakukan oleh pendamping, karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 rencananya ada program pendampingan, sehingga guru akan didampingi oleh ahli kurikulum dan pembelajaran.

Di samping melalui pengamatan (*observasi*), penilaian proses juga dapat dilakukan melalui refleksi. Refleksi bisa dilakukan oleh guru bersama peserta didik, dengan melibatkan guru lain (*observer*), atau pendamping.refleksi juga bisa melibatkan kepala sekolah, agar ditidakanjuti dengan perkembangan kebijakan sekolah. Refleksi merupakan tindak lanjut dan refleksi adalah hasil obserevasi, beserta hasil-hasil lain yang muncul dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, penilaian proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi harus ditujukan untuk memperbaiki program

pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan (*continuous quality improvment*), sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Anas Sujiono, 2001:1).

Penilaian sikap pada kurikulum meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap kepada Tuhan, yang tentu saja berisikan penilaian dalam hal ibadah. Sikap sosial adalah sikap kepada sesamanya, yang tentu saja berisikan sikap dalam berinteraksi sosial.

Kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik nantinya mampu menjadi generasi yang hebat pengetahuannya. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam ranah pengetahuan tentunya diperlukan penilaian. Penilaian pada ranah pengetahuan bukan lagi sesuatu yang baru karena telah ada sejak kurikulum sebelumnya. Selanjutnya adalah terkait dengan keterampilan. Bentuk keterampilan berbeda dengan penilaian sikap dan pengetahuan.

Guru harus mempersiapkan diri untuk menyongsong hadirnya kurikulum 2013. Persiapan tersebut meliputi : tiga kegiatan, yaitu persiapan pembelajarn, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses dan hasilbelajar. Pemerintah dalam hal ini kemendikbud dan kemenag harus secara merata melaksanakan pelatihan bagi semua lapisan guru SD/MI baik guru PNS maupun Swasta. Pelatihan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 ini harus benar-benar mencapai sasaran dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktek.

Kegiatan praktek mengajar pada pembelajar tematik harus benar-benar mengambil langkah pembelajaran *scientific approach* yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan membanagun hubungan. Pemerintah juga harus melakukan kegiatan pendampingan katika tahun ajaran baru dimulai hingga semua warga sekolah/madrasah benar-benar menguasai. Pemahaman yang mendalam mengenai jaring-jaring tema perlu ditamamkan kepada semua guru sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan, demikian juga dengan pemahaman mengenai penilaian autentik. Guru masih belum sepenuhnya memahami sistem penilaian bembelajaran tematik dimana pembelajaranny

menyatu pada tema, namun penilaiannya tetap per mata pelajaran. Perlu juga adanya kerjasama antara guru kelas dengan guru mata pelajaran olah raga. Pada pembelajaran tematik di kelas, jadwal kegiatan pembelajaran sehari-haribukan berdasarkan mata pelajaran, namun berdasarkan tema, subtema dan pembelajaran.

Hal ini menimbulkan permasalahan bagi guru olahraga. Pada kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran (PKn, bahasa indonesia, matematika, IPA, IPS, PAI, seni budaya dan prakarya, serta pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) disajikan pada sebuah temasehingga tidak terasa perpindahan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya. Guru kelas dan guru olahraga harus bekerjasama untuk menyusun skenario pembelajaran yang benar-benar tematik.

Sumber belajar yang digunakan sebagai buku wajib telah disediakan oleh pemerintah. Setiap tema sebagai satu buku terdiri dari 4 subtema dan setiap subtema terdiri 6 kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa satu semester terdiri dari satu buku. Guru perlu mengembangkan materi-materi pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing. Pihak sekolah perlu juga mengushakan jaringan internet. Dengan internet, akan membuka dunia luar bagi anak-anak untuk mengetahui dunia luar yang ternyata telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Pihak manajemen sekolah juga harus menyediakan sumber belajar lain seperti buku-buku pegangan, buku-buku latihan, dan buku-buku berkaitan dengan pemelajaran tematik integratif (M.Fadillah, 2014 : 187).

Berdasarkan uraian diatas, pengembangan kurikulum 2013 dicanangkan dalam rangka memperbaiki *mind set* dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik diarahkan kepada pemahaman komprehensif akan keilmuan yangh dipelajari oleh peserta didik melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan tematik integratif. Dengan pendekatan saintifik tersebut, diharapkan pola pikir serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang pula kepada pemahaman ilmiah sebagai bekal bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. (Ahmad Tafsir, 1992:32)

Dalam Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalanm pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesame, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. (Hamdan, 2009:42-43)

3. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuanketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Aquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al - Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar;
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai -nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-

fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017)

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan kajian tentang: Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, di antaranya adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Vera defyanti, dengan Judul: **Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Emas**. Dari hasil penelitian terungkap bahwa 1). Pelaksanaan manajemen kurikulum sebelum adanya kebijakan kurikulum 2013 yaitu KTSP masih banyak mengalami kendala, ini dapat diketahui dari belum mampunya sekolah mengembangkan kurikulum sebagaimana yang digariskan BNSP. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta penanaman karakter karena muatan materi pembelajaran yang padat, dalam pelaksanaan pengembangan diri seperti pramuka, dokter kecil, UKS dll, telah berjalan 75%. Pelaksanaan kontroling dan evaluasi belum berjalan maksimal karena keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan tindak lanjut. 2). Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 perencanaan sekolah belum sepenuhnya memuat perubahan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran telah mulai berjalan dengan berpedoman pada buku guru dan buku siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka masih berjalan seperti biasa, pelaksanaan kontroling telah dilakukan namun sangat kurang dengan umpan balik yang diberikan pada guru. 3). Mengenai penyebab timbulnya kebijakan kurikulum 2013 serta implikasinya terhadap manajemen kurikulum di Sekolah Dasar adalah Kurikulum 2013 hadir karena tantangan Abad 21 serta menyiapkan generasi emas tahun 2045, untuk itu kurikulum 2013 hadir untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada KTSP. Perubahan yang mendasar dari kurikulum ini adalah: pendekatan kompetensi yang dikembangkan melalui tematik integratif, Standar proses yang menggunakan pendekatan *Scientific*, penilaian otentik yang mengharuskan guru mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil, dan Ekstrakurikuler wajib Pramuka.

Penelitian yang ditulis oleh Mastur, dengan judul: **Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di MTS N 8 Yogyakarta**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) pelaksanaan penilaian, dan (d) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP N 8 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah personel yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP N 8 Yogyakarta yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi data dan pemeriksaan data. Data penelitian ini dianalisis secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data dan melewati tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menerjemahkan ide dan konsep Kurikulum 2013 terlebih dahulu, kemudian disusun RPP yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada standar isi dan silabus; (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik); (3) penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dengan menggunakan teknik tes, tertulis maupun lisan, juga teknik non-tes, pengamatan kinerja dan pengukuran sikap. (Jurnal: Mastur, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan: Volume 4, No. 1 April 2017 (50-64).

Penelitian yang ditulis oleh Muhamad rizal aziz, dengan judul: **Implementasi Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 8 di MTs Al-Husnah Lebak Bulus Jakarta Selatan**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan baik dan dikemas secara sederhana, tetapi belum memenuhi kriteria pendekatan saintifik sepenuhnya. Perencanaan yang disusun oleh guru sudah sangat baik karna telah berpedoman pada komponen-komponen dan prinsip yang telah tercantum pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam mengimplemtasikan konsep pendekatan saintifik. Beberapa kendala yang dihadapi guru adalah para murid yang kurang aktif dalam

melaksanakan proses pembelajaran dan rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Guru beranggapan bahwa pelatihan kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah kurang berjalan dengan baik maka hal ini mendorong perlunya ada pelatihan khusus terhadap kurikulum 2013. Hal ini merupakan salah satu solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*). Penelitian studi kasus adalah merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti

mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Studi penelitian yang akan penulis gunakan adalah Kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dan catatan lainnya. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan, pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) suatu masalah, kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) suatu masalah. Selain itu ada tiga alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sejalan dengan fokus penelitian ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Kemudian mendiskripsikannya, terutama terkait dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan dengan harapan bisa menjadikan anak menjadi yang lebih baik dari segi keilmuan, berguna bagi Islam, dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

G. Latar dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, penulis lakukan pada sebuah lembaga Pendidikan di bawah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rambatan yaitu di Gugus VI Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, mulai dari bulan September 2019 sampai dengan Desember 2019.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian, yang akan peneliti gunakan selama penelitian berlangsung, Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan observasi adalah : 1) Alat perekam video. 2) Tabel. 3) Schedule. 4) Catatan Lapangan

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan wawancara adalah : 1) Alat perekam suara. 2) Daftar pertanyaan wawancara. 3) Sumber data yang suda diklasifikasikan

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan dokumentasi adalah : 1) Alat pemindah data. 2) Alat pengambil gambar

I. Sumber Data

Sumber data disini adalah orang atau subjek penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data bagi penulis dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Komite, dan Siswa di Gugus VI Kecamatan Rambatan.
2. Data sekunder yaitu sesuatu yang dijadikan bahan tambahan atau pelengkap dalam pengungkapan masalah penelitian, yang termasuk data sekunder adalah materi ajar, RPP, dan Profil sekolah di Gugus VI Kecamatan Rambatan

J. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pengamatan dan peran serta peneliti dilapangan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Peneliti berbaur dengan obyek atau dengan informasi dan dapat secara langsung melihat situasi keadaan disekitar lokasi penelitian, untuk mengumpulkan data lapangan ini, penulis menggunakan alat tulis yang berupa buku tulis, bolpoin sebagai alat pencatat data, dan jika ada penulis akan menggunakan alat perekam suara untuk merekam suara. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh *informance*. Mulai studi pendahuluan, kemudian peneliti mengirim surat kepada Kepala

Sekolah yang ada di Gugus VI Kecamatan Rambatan tentang pemberian izin penelitian, kemudian peneliti mulai masuk lokasi penelitian di Sekolah tersebut. Disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta hasil penelitian.

Untuk menghimpun dan mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik yaitu.

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Berdasarkan pada pandangan di atas penulis melaksanakan pengamatan terhadap situasi dan kondisi apa adanya pada *Stakeholder* Gugus VI Rambatan.

b. Wawancara

wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dimana *interview guide* (panduan wawancara). Metode ini digunakan karena wawancara dapat berjalan dengan lancar. Sehingga data diperoleh secara langsung dengan memudahkan dalam pengelolaannya. Data tersebut berkaitan dengan Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan

c. Dokumentasi

Dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi penulis hanya mengambil dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri.

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari Gugus VI Kecamatan Rambatan yang berupa dokumentasi tentang Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.

K. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data meliputi pekerjaan dengan data, mengorganisasikannya, memisahkannya ke dalam beberapa bagian, mensinteksiskannya dan meneliti mencari pola-pola untuk diceritakan kepada orang lain. ada tiga tahapan *analisis* data, yakni *reduksi*, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Kegiatan reduksi data meliputi; (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur nama dan (4) membuat gugus-gugus. Dalam melakukan kegiatan reduksi data harus dilakukan dengan penseleksian data secara ketat dengan membuat tulisan atau uraian singkat untuk kemudian dituliskan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Yaitu proses mengumpulkan sejumlah informasi sehingga dimungkinkan untuk diambil kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif atau grafik atau jaringan atau bentuk lain yang bisa dipahami peneliti. Dan upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dari informan. Data yang diperoleh kemudian diedit dan disederhanakan, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, lalu disusun untuk kemudian ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan

tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

Dalam langkah *analisis* ini, penulis juga melakukan beberapa pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan bahan *empirik*, menarik kesimpulan, dan memverifikasinya. *Reduksi* data dimaksudkan melakukan penyederhanaan *abstraksi* dan *men-transformasi*-kan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur maupun *sinopsis* dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu analisis yang diehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan desain. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

L. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Proses triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara melakukannya terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisa data, sampai diyakini bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan, dan tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan. Triangulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan. Untuk menambah masukan dan kritikan, peneliti mendiskusikan hasil data yang diperoleh dengan rekan-rekan, yang disebut dengan istilah “pemeriksaan sejawat melalui diskusi”. Selanjutnya diadakan pengkategorian data berdasarkan

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Terakhir diadakan *auditing* kepada tiap-tiap data, lalu data-data tersebut dianalisa dan ditafsirkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Gugus VI Kecamatan Rambatan adalah lembaga Pendidikan di bawah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rambatan. Gugus VI Kecamatan Rambatan terdiri dari tiga sekolah yaitu SD Negeri 26 Padang Magek Kecamatan Rambatan, SD Negeri 16 Padang Magek Kecamatan Rambatan dan SD Negeri 11 Padang Magek Kecamatan Rambatan.

SD Negeri 26 Padang Magek terletak di Jorong Pauah Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar didirikan pada tahun 1979 dengan status tanah hibah, luas tanah 2320 M². Nama kepala SD Negeri 26 Padang Magek yaitu Ibu Murni, S.Pd dan nama guru PAI dan Budi Pekerti Kasmira Widarti, S.Pd.I.

Tabel 1
Data Siswa SDN 26 Padang Magek

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Tamat			Angka D O
		L	P	JML	L	P	JML	
1.	2015 / 2016	71	55	126	10	7	17	
2.	2017 / 2018	67	52	119	11	6	17	
3.	2019 / 2020	63	51	112	-	-	-	

SD Negeri 16 Padang Magek terletak di Jorong Bulakan Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar didirikan pada tahun 1975 dengan status tanah milik pemda, luas tanah 2970 M². Nama kepala SD Negeri 26 Padang Magek yaitu Ibu Nilhusna, S.Pd dan nama guru PAI dan Budi Pekerti Ibu Dra. Nurhayati

Tabel 2
Data Siswa SDN 16 Padang Magek

Kelas	Jumlah Siswa			
	2014/2015	2015/2016	2017/2018	2019/2020
I	55	57	51	50
II	42	45	62	50
III	59	58	53	56

IV	48	49	49	61
V	50	49	42	56
VI	44	44	56	40
Jumlah	298	302	312	311

Sumber:

Dokumentasi arsip, SDN 16 Padang Magek, Tanggal Rabu 13 November 2019

SD Negeri 11 Padang Magek terletak di Jorong Guguak Gadang Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar didirikan pada tahun 1961 dengan status tanah milik sendiri, luas tanah 3164 M². Nama kepala SD Negeri 26 Padang Magek yaitu Ibu Yulianora, S.Pd dan nama guru PAI dan Budi Pekerti Ibu Rice Febria, S.Pd.I

Tabel 3
Data Siswa SDN 11 Padang Magek

No	Tahun Pelajaran	Data Murid						Total
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	
1	2017/2018	17	15	20	12	15	13	92
2	2018/2019	25	20	28	27	26	31	157

Sumber:

Dokumentasi arsip, SDN 11 Padang Magek, Tanggal Senin 11 November 2019

2. Temuan Khusus

a. Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan

Perencanaan merupakan aspek yang esensial yang tidak dapat terabaikan, dengan perencanaan guru akan memiliki acuan yang terstruktur untuk menjalankan proses pendidikan. Perencanaan dalam kurikulum 2013 berisi tentang persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang meliputi RPP dan pengembangan silabus, perencanaan kurikulum 2013 ini dilakukan guru menjelang

awal semester. Hal ini bisa diamati pada hasil wawancara berikut, berdasarkan wawancara dengan kepala SDN 11 Padang Magek menyatakan bahwa:

Masalah RPP SDN 11 Padang Magek Kecamatan Rambatan sudah di serahkan kepada guru mata pelajaran masing masing, termasuk pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sedangkan Silabus sendiri sudah langsung dari pemerintah pusat, pihak sekolah bisa mengembangkan sesuai kebutuhan sekolah dan dalam penyusunan RPP guru mata pelajaran juga mendapatkan pelatihan. (Wawancara Pribadi, kepala SDN 11 Padang Magek, Tanggal 11 November 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala SDN 16 Padang Magek, yang berujar:

Dari awal pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 guru PAI dan Budi Pekerti merasa kesulitan dalam penyampaian materi karena guru guru PAI dan Budi Pekerti telah nyaman dengan kurikulum KTSP. Tapi berjalannya waktu guru tersebut mulai bisa menyesuaikan karena sudah mengikuti pelatihan dan bimbingan. (Wawancara Pribadi, Kepala SDN 16 Padang Magek, Tanggal 13 November 2019).

Uraian di atas dapat diketahui bahwa persoalan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan adalah sama yakni karena sebelum mendapatkan pelatihan Guru PAI dan Budi Pekerti merasa kesulitan dalam penyusunan RPP dan penyampaian materi pembelajaran, tetapi ketika setelah mengikuti pelatihan Guru PAI dan Budi Pekerti mendapatkan ilmu dalam penyusunan RPP tersebut.

Selanjutnya, Paparan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari observasi dan wawancara di sekolah gugus VI Kecamatan Rambatan yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam hal ini Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, yang berujar:

Perencanaan Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini dilakukan guru menjelang awal semester, satu atau dua minggu menjelang awal semester perencanaan ini harus tuntas. Dalam perencanaan ini kami mempunyai acuan dalam penyusunan RPP sesuai silabus dari pemerintah tetapi acuan ini berubah-ubah setiap tahunnya, sehingga hal itu dirasa cukup menyulitkan dalam penyusunan RPP, tapi hal ini bisa diatasi dengan adanya pelatihan dalam penyusunan RPP kurikulum 2013.(Wawancara Pribadi, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, Tanggal 13 November 2019)

Sedangkan dalam lembaga pendidikan SDN 26 Padang Magek Guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa:

Guru PAI dan Budi Pekerti mengembangkan silabus dari pemerintah pusat sesuai kebutuhan sekolah. Tapi jadi soal adalah acuan kami dalam membuat RPP sering kali berganti tiap tahunnya sehingga kami cukup mengalami kendala dalam penyusunannya, walaupun demikian demi terarah dan memudahkan Penyusunan RPP kami mendapatkan pelatihan dari Pemerintah. (Wawancara Pribadi, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek, Tanggal 31 Oktober 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam silabus sudah dibebankan kepada pemerintah pusat sehingga guru mata pelajaran dalam penyusunan RPP bisa mengembangkan sesuai kebutuhan sekolah. Dengan adanya pelatihan terhadap guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan bisa mempermudah dalam penyusunan RPP agar lebih terarah tanpa kesulitan kedepannya.

Berdasarkan data observasi peneliti di Gugus VI Kecamatan Rambatan hari senin 04 November 2019. Peneliti menemukan adanya guru yang belum memahami konsep dasar kurikulum 2013. Fakta ini terbukti dari data yang peneliti dapatkan bahwa di Gugus VI Kecamatan Rambatan, masih terdapat beberapa guru yang belum mengikuti pelatihan atau workshop terkait kurikulum 2013 dan sebaliknya guru sudah mengikuti workshop terkait kurikulum 2013 terbukti bahwa guru tersebut sudah memahami konsep dasar kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek mengatakan bahwa:

Dari keseluruhan guru di Gugus VI Kecamatan Rambatan masih ada sebagian guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, hal ini terjadi dikarenakan masih menunggu panggilan giliran pelatihan tersebut (Wawancara Pribadi, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek, Kamis, 31 Oktober 2019).

Program pelatihan yang diterima oleh guru Gugus VI Kecamatan Rambatan dalam penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan program kurikulum 2013 didukung dengan penyediaan buku siswa dan buku guru. Sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaan program yang ada dalam kurikulum 2013. Adanya buku panduan tersebut merupakan sesuatu yang sangat membantu bagi guru PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan (Observasi hari senin 04 November 2019, Gugus VI Kecamatan Rambatan)

Kepala sekolah SDN 16 Padang Magek Kecamatan Rambatan menyatakan bahwa:

Sebelum menggunakan buku panduan kurikulum 2013 para guru terlebih dahulu dibantu dan panduan oleh tim pendamping dari kabupaten Tanah Datar (*wawancara pribadi*, Kepala Sekolah SDN 16 Padang Magek, 13 November 2019)

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan, pelatihan yang diterima guru adalah kunci dari berjalannya proses pendidikan yang berdasarkan pada kurikulum 2013 tersebut. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diberikan, guru dituntut untuk benar-benar mampu mengedepankan kompetensi inti yang memuat sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi ruh dari kurikulum 2013.

Menurut pemaparan dari Kepala Sekolah SDN 26 Padang Magek yang menguatkan hal di atas yang menyatakan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Di awali dengan mempelajari program-program kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah kabupaten. Para guru juga merasakan bahwa sangat terbantu dengan adanya buku panduan untuk guru dan siswa, ditambah lagi dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah tersebut (*wawancara pribadi* Kepala Sekolah SDN 26 Padang Magek, 31 Oktober 2019)

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 di Gugus VI Kecamatan Rambatan berjalan sesuai dengan panduan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Guru Gugus VI Kecamatan Rambatan juga telah mengikuti langkah-langkah yang dipedomani dari buku guru dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Namun, dikarenakan terbatasnya materi di buku panduan, para guru Gugus VI Kecamatan Rambatan menyikapi hal itu dengan melakukan pencarian materi dari berbagai sumber. Hal ini diterapkan guna mensukseskan perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan.

Pemahaman guru PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan terhadap kurikulum 2013 terlihat sudah baik. Meski masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam lagi terhadap konsep pembelajaran kurikulum 2013. Karena perubahan kurikulum berefek kepada perubahan paradigma guru dalam mengajar. Jadi sangat diperlukan kesiapan dan pelatihan lebih lanjut untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 yang sesuai dengan apa yang diharapkan

oleh pemerintah dan terkhusus sesuai dengan harapan Gugus VI Padang Magek Kecamatan Rambatan. Hal ini nantinya mampu membawa perubahan untuk para generasi muda yang akan menjadi penerus generasi tua. Dengan mendorong peningkatan dengan akhlak, sikap, dan pengetahuan yang tinggi. Sehingga bangsa Indonesia bisa bersaing dengan bangsa lain, mewujudkan cita-cita pendidikan dan cita-cita bangsa Indonesia.

b. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan

Setelah melakukan perencanaan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan maka untuk mewujudkannya guru mengaplikasikan rancangan yang telah dibuat tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan pembiasaan budi pekerti siswa di sekolah.

1) Pelaksanaan dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran budi pekerti Metode yang digunakan oleh Gugus VI Kecamatan Rambatan juga mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran memiliki metode yang beraneka ragam. Dengan mempertimbangkan metode yang cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tersebut, guru di Gugus VI Kecamatan Rambatan dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.

Metode yang digunakan guru Gugus VI Kecamatan Rambatan telah melalui seleksi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Guru di Gugus VI Kecamatan Rambatan mengakui bahwa biasanya selalu menggunakan metode lebih dari satu. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI dan Budi Pekerti Gugus VI Kecamatan Rambatan yang menyatakan bahwa:

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa hal yang diperhatikan oleh, diantaranya adalah psikologis anak, materi pelajaran, kelebihan dan kelemahan suatu metode dan biaya (*Wawancara Pribadi*, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek, Kamis, 31 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil observasi hari Kamis tanggal 07 November 2019, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan, terdapat beberapa macam metode

pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan antara lain yaitu:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan pemahaman siswa.

Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan tidak lupa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan dapat menolong pendidik dalam mengukur efektifitas kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru Guru SDN 26 Padang Magek yang menyatakan bahwa:

Metode yang paling sering saya gunakan adalah metode ceramah. Hal ini karena tidak memakan banyak waktu, dan para siswa juga lebih tenang ketika saya menyampaikan materi pembelajaran (*Wawancara Pribadi*, Guru SDN 26 Padang Magek, Kamis, 31 Oktober 2019).

Menurut observasi hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019 yang peneliti lakukan di Gugus VI Kecamatan Rambatan, langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti disusun dalam bentuk berikut:

- 1) Persipan meliputi penjelasan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok masalah. Serta berdaya guna untuk membangkitkan apresiasi siswa guna membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.
- 2) Penyajian bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
- 3) Membuat kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah.
- 4) Kesimpulan digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata pelaksanaan itu terealisasikan kepada anak dalam metode ceramah tersebut (*Observasi*, Gugus VI Kecamatan Rambatan).

Guru PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan menyadari bahwa metode ceramah membawa efek positif pada peserta didik

di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Beberapa kelebihan metode ceramah ini dirasakan dalam beberapa hal berikut:

- 1) Guru terasa mudah dalam menguasai suasana kelas.
- 2) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran yang berjumlah besar.
- 3) Mudah dilaksanakan dan dapat diikuti dalam jumlah besar.
- 4) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang serupa antara satu dan yang lain.
- 5) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama.
- 6) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan ajar (*Observasi*, Gugus VI Kecamatan Rambatan).

Selain kelebihan yang dimiliki dalam metode ceramah, guru PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan juga menyampaikan bahwa juga terdapat beberapa kelemahan dari metode ceramah tersebut, hal ini mencangkupi beberapa hal dibawah ini:

- 1) Interaksi cenderung bersifat *teacher centered*.
- 2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan.
- 3) Pada diri siswa terbentuk konsep yang berdeda dari apa yang dimaksud guru.
- 4) Anak didik yang lebih tanggap dari segi visual akan rugi, sedangkan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih memahami materi pembelajaran.
- 5) Sulit mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru
- 6) Bila terlalu lama, akan membuat anak didik merasa bosan dan jenuh dengan metode ceramah tersebut (*Observasi*, Gugus VI Kecamatan Rambatan).

Kekurangan dari kurikulum dari metode ceramah ini lebih ditekankan oleh guru SDN 26 Padang Magek yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan metode ceramah, saya kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai materi yang disampaikan. Kadang kala siswa juga memiliki konsep-konsep yang lain dari apa yang saya maksud. Belum lagi nantinya anak yang lebih tanggap dalam visual akan rugi dengan metode ini (*Wawancara Pribadi*, Guru SDN 26 Padang Magek, Kamis, 31 Oktober 2019).

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Metode ini dirasakan dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode cerama. Hal ini terjadi akibat karena guru dapat memperoleh gambaran pemahaman murid di Gugus VI Kecamatan Rambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek yang menyatakan bahwa:

Metode adalah metode dengan melakukan pengajuan pertanyaan kepada murid, atau murid yang mengajukan pertanyaan. Dengan melakukan metode tanya jawab ini, saya dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah saya sampaikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) (*Wawancara Pribadi*, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, 13 November 2018).

Berdasarkan hasil observasi di Gugus VI Kecamatan Rambatan, kelebihan dari metode tanya Jawab pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kelas yang diajarkan akan lebih aktif karena tidak sekedar mendengarkan, namun juga turut ikut serta dalam tanya jawab tersebut.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hal ini membuat guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.
- 3) Guru dapat mengetahui sejauh mana penangkapan siswa terhadap segala sesuatu yang sudah diterangkan (*Observasi*, Gugus VI Kecamatan Rambatan).

Di dalam suatu metode tentu memiliki kelemahan, dan hal ini juga berlaku dalam metode Tanya jawab yang di lakukan di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Bentuk kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan metode ini, sering terjadi pembicaraan yang keluar dari materi pembelajaran.
- 2) Membutuhkan waktu lebih banyak, dan tidak bisa merangkul semua siswa dalam metode Tanya jawab yang digunakan. (*Observasi*, Gugus VI Kecamatan Rambatan).

c) Metode Diskusi

Metode diskusi di Gugus VI Kecamatan Rambatan berhubungan dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode diskusi ini dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari masing-masing ketua dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 11 Padang Magek yang menyatakan bahwa:

Kelebihan metode diskusi pada pelaksanaan pembelajaran karena dapat memecahkan masalah dengan berbagai jalan, serta membuat anak didik belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin dalam satu kelompok yang di buat. Hal ini membiasakan siswa terbiasa untuk mendengarkan pendapat orang lain. (*Wawancara Pribadi, Guru SDN 11 Padang Magek, 11 November 2019*).

Dibalik kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi, terdapat beberapa kelemahan metode diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan dalam kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Tidak dapat digunakan dalam kelompok yang besar
- 2) Peserta didik mendapat informasi yang terbatas
- 3) Suasana kelas dikuasai oleh murid yang suka berbicara (*Observasi, Gugus VI Kecamatan Rambatan*).

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan, terdapat informasi bahwa dalam mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, cara-cara pemecahannya, guru sberkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjaga dan memberi dorongan agar diskusi dapat berjalan lancar. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya yang didapatkan, langkah selanjutnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut.

Guru PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan menyatakan bahwa apabila metode ini dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat menjadi pelepas ide-ide dan pendalaman siswa

wawasan mengenai sesuatu. Metode diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di terdiri dari beberapa fokus berikut:

a) Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan Biasanya menggunakannya untuk menyajikan contoh nyata yang memiliki hubungan-hubungan tertentu. Seperti cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan suatu kegiatan. Hal ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Berdasarkan wawancara dengan Guru SDN 26 Padang Magek yang menyatakan bahwa:

Penggunaan contoh yang nyata saya lakukan guna menarik perhatian siswa agar lebih terfokus pada proses belajar. Hal ini berguna untuk membuat siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari (*Wawancara Pribadi*, Guru SDN 26 Padang Magek, Kamis, 31 Oktober 2019).

Kelebihan penyajian demonstrasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan, terlihat dari terbentuknya pemahaman yang jelas dalam proses kejadian dan memudahkan berbagai jenis penjelasan, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan yang terjadi melalui pengamatan dan contoh yang kongkrit.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek yang berujar:

Saya lebih cenderung menyampaikan materi dengan menghadirkan objek secara langsung. Karena hal ini dapat membantu dalam memahami jalannya suatu proses atau suatu kejadian (*Wawancara Pribadi*, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, Tanggal 13 November 2019)

Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyadari bahwa penerapan ini memiliki kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, Kelemahan demonstrasi ini terkadang sukar dengan jelas apa yang akan dipertunjukkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, karena tidak semua hal dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat didemonstrasikan (*Observasi*, Gugus VI Kecamatan Rambatan).

b) Eksperimen

Penggunaan metode demonstrasi sering kali diikuti dengan metode eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu yang disajikan. Metode eksperimen dapat melatih disiplin siswa melalui eksperimen yang dilakukannya, terutama berkaitan dengan keterlibatan, ketelitian dan ketekunan. Kesimpulan eksperimen lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa melalui eksperimen yang dilakukannya sendiri secara langsung. Melibatkan aktifitas dan kreatifitas siswa secara langsung dalam pengajaran (Wawancara Pribadi, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek, Kamis, 05 Desember 2019).

Adapun kelemahan metode eksperimen antara lain karena memakan waktu yang banyak, tidak banyak dari materi PAI dan Budi Pekerti yang dapat dijabarkan dalam metode eksperimen serta metode ini memerlukan alat dan fasilitas yang lengkap.

2) Pelaksanaan Pembiasaan dalam Membentuk Budi Pekerti

a) Pembiasaan Upacara Bendera dalam Membentuk Budi Pekerti

Upacara bendera adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah di gugus VI Kecamatan Rambatan pada hari senin pagi. Dari hasil pengamatan peneliti pada hari Senin Tanggal 11 November 2019 di SDN 11 Padang Magek dimana petugas upacara dilakukan oleh peserta didik, sedangkan yang bertindak selaku pembina upacara yaitu kepala sekolah. Dalam pelaksanaan upacara bendera siswa diberikan pengetahuan tentang Peraturan Baris-berbaris (PBB), tujuan pelaksanaan upacara bendera dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan ditaati siswa, sehingga nantinya siswa dapat berperilaku yang baik. Apabila pengetahuan maupun pemahaman awal terkait dengan tata tertib yang harus ditaati siswa maupun terkait dengan kondisi sekolah maka diharapkan semua siswa menyadari akan pentingnya tata tertib yang berlaku di sekolah maupun diluar sekolah nantinya.

Salah satu cara membentuk Budi pekerti siswa di SDN 11 Padang Magek yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan melalui upacara bendera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 11 Padang Magek yang berujar:

Tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk menerima dan menjalankan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, karena ada sebagian siswa yang dapat menerima dan ada juga siswa yang tidak, seperti melakukan pelanggaran tata tertib dengan tidak memakai seragam beserta atribut sekolah lengkap seperti topi, dasi maupun atribut lainnya dengan berbagai alasan diantaranya yaitu lupa ataupun ketinggalan di rumah. (*Wawancara* kepala sekolah SDN 11 Padang Magek, Senin, 11 November 2019)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa upacara bendera dapat membentuk budi pekerti siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada pelaksanaan upacara bendera setiap senin masih terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran dan mendapat hukuman, namun di senin minggu berikutnya perbuatan pelanggaran tersebut mengalami penurunan atau hampir tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu melalui pelaksanaan upacara bendera dapat meminimalisir siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, seperti datang terlambat, tidak tertib saat melaksanakan upacara, tidak memakai atribut sekolah lengkap serta tidak mengikuti upacara bendera. Sehingga upacara bendera merupakan salah satu cara untuk membentuk budi pekerti seperti *disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air serta sebagai suri tauladan*.

Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 11 Gugus VI Kecamatan Rambatan, mengatakan bahwa:

Budi Pekerti yang dapat dibentuk itu, percaya diri dalam hal memimpin upacara bendera tidak jadi takut salah, disiplin seperti tidak datang terlambat kalau upacara bendera, tanggung jawab dalam hal melaksanakan tugas misalnya saya melaksanakan tugas saya menjadi pemimpin upacara dan terus melaksanakan latihan upacara bendera untuk menjadi lebih baik lagi serta karakter semangat kebangsaan dalam hal saat memimpin upacara dengan sikap tegas dan siap, serta bangga bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adik kelas. (*Wawancara* Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 11 Padang Magek, Senin, 11 November 2019)

Melalui kegiatan upacara bendera dapat merubah dan mengarahkan perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi baik. Sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dan kedisiplinan siswa terlihat bahwa berkurangnya siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, seperti datang terlambat,

tidak tertib saat melaksanakan upacara, tidak memakai atribut sekolah lengkap serta tidak mengikuti upacara bendera. Semua ini terwujudnya apabila semua *stakeholder* baik siswa maupun aparat guru dapat mendukung dan berkeja sama dengan baik, maka pembentukan budi pekerti siswa salah satunya melalui upacara bendera akan dapat terwujud dengan baik, sehingga perilaku, kedisiplinan dan sikap siswa dalam melakukan suatu perbuatan sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada.

b) Pembiasaa *Muhadharah* dalam Membentuk Budi Pekerti

Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah di gugus VI Kecamatan Rambatan. Berdasarkan data Observasi peneliti, kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi di halaman sekolah, yang wajib diikuti semua siswa, mulai dari jam 07.20 – 08.00 Wib.

Melalui kegiatan *muhadharah* ini para siswa dilatih berbicara di depan orang-orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan.

Susunan acara *muhadharah* sebagaimana terlampir dalam tabel berikut

:

Tabel 4

Susunan *muhadharah* SDN 26 Padang Magek

Hari / Tanggal	Acara	Petugas	Guru pembimbing
Jum'at 15 November 2019	1. Protokol	Rahma Alia	Kasmira Widarti, S.Pd.I
	2. Pembacaan wahyu illahi	Naila Nur H	
	3. Sari tilawah	Nurul Aini	
	4. Pidato		
	a. Bahasa Indonesia (Pa)	M.Rasya Aprilio	
	b. Bahasa Indonesia (Pi)	Sya'atul Uzma	
	5. Tahfiz	Amienatul Zahra	
6. Asmaul Husna	Siswa kelas IV		
7. Do'a	Dozan Danuri		

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek menyatakan bahwa:

Kegiatan *muhadharah* ini terlaksana dengan baik walaupun pada minggu I penampilan masih ada siswa yang malu-malu atau tidak berani tampil tetapi pada minggu ke II dan seterusnya adanya perubahan pada siswa semua ini karena adanya pembiasaan siswa dan siswa pun berani tampil tanpa adanya rasa takut dan malu-malu sebagai evaluasi pada penampilan selanjutnya, kelas yang telah ditunjuk oleh Pembimbing *Muhadharah* memilih siswa-siswi yang akan tampil dan kemudian dilatih oleh guru pembimbing agar dapat menampilkan yang terbaik di depan teman-teman dan guru-gurunya. (Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek, Jum'at, 15 November 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala SDN 26 Padang Magek, yang berujar:

Kami selalu setiap kegiatan yang positif, termasuk kegiatan *muhadharah* ini karena kegiatan memberikan kontribusi dalam pembentukan budi pekerti siswa, diantaranya dengan kegiatan *muhadharah* ini mampu melahirkan ***budi pekerti yang baik seperti ketaqwaan kepada Allah*** terbukti adanya usaha siswa untuk menghafal Al-Qur'an karena dalam acara *muhadharah* adanya penampilan tahfiz kemudian budi pekerti yang bisa terbentuk melalui *muhadharah* ini yaitu ***keberanian berbicara*** di depan umum (*jamaah*) hal ini ditunjukkan ketika siswa tampil di halaman waktu acara *muhadharah* tersebut siswa akan terbiasa dan berani untuk berbicara di depan umum (*jamaah*) (Wawancara Kepala SDN 26 Padang Magek, Jum'at, 15 November 2019)

c) **Pembiasaan Bersalaman sebelum masuk kelas dalam Membentuk Budi Pekerti**

Budaya bersalaman adalah upaya menumbuhkan budi pekerti yang baik di lingkungan sekolah. Budaya bersalaman adalah salah satu pembiasaan paling kecil, bersalaman guru dengan siswa pada waktu pagi hari mempunyai pengaruh dan manfaat yang positif baik guru maupun siswa.

Hal ini diungkapkan oleh Guru Agama PAI dan Budi Pekerti SDN 11 Padang Magek sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti:

Pagi hari sebelum masuk kelas, guru berdiri didepan kelas dan guru-guru menyambut siswa dengan senyuman dan sapaan kepada siswa. Tapi sebelum penerapan kepada siswa, guru-guru terlebih dahulu memberi contoh teladan yang baik dengan mempraktekannya sesama guru bersalaman terlebih dahulu. Dengan bersalaman siswa masuk kelas

dengan tertib dan disiplin serta menanamkan sikap hormat kepada guru. (*Wawancara* Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 11 Padang Magek, Senin 11 November 2019)

Tak Jauh berbeda dengan Kepala SDN 26 Padang Magek, yang berujar:

Kami di SDN 26 Padang Magek juga menerapkan budaya salaman, Agar dapat mengenal kepribadian siswa lebih dalam dan agar guru lebih dihormati. Sebelum masuk kelas, guru berdiri didepan kelas untuk bersalaman dengan senyuman kepada siswa sambil memantau kehadiran siswa. Hal ini terus dilakukan setiap harinya agar siswa masuk kelas dengan tertib dan disiplin serta memperkuat nilai kekeluargaan antara siswa dan gurunya. (*Wawancara* Kepala SDN 26 Padang Magek, 31 Oktober 2019)

Pembiasaan bersalaman sebelum masuk kelas sangat berpengaruh positif dalam membentuk budi pekerti siswa. Dengan bersalaman siswa bisa disiplin dan tertib masuk kelas serta akan lahir nilai kekeluargaan lebih dekat antara siswa dengan gurunya.

d) Pembiasaan Shalat Dzuhur dalam Membentuk Budi Pekerti

Shalat adalah salah satu kewajiban bagi semua hamba Allah yang beragama Islam sebagai wujud manifestasi nyata untuk menyembah dan mendekatkan diri kepada sang pencipta, Shalat berjama'ah lebih utama dibanding shalat sendirian, pahalanya 27 derajat dibandingkan shalat tanpa berjama'ah.

Dari hasil wawancara dengan Kepala SDN 16 Padang Magek menjelaskan bahwa:

Shalat dzuhur berjamaah bertujuan untuk membangaun budi pekerti siswa yang baik dan mencitai Allah SWT, sekaligus untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, mengingat sekarang pelajar sering melakukan hal-hal yang merugikan seperti berkelahi, menghabiskan waktu di warnet, dan tempat Playstation. Kegiatan pembiasaan bisa membuka hati para siswanya sehingga lahir perubahan positif demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni membentuk generasi yang berkualitas. (*Wawancara* Kepala SDN 16 Padang Magek, Rabu 13 November 2019)

Tak jauh berbeda pernyataan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek yang mengatakan bahwa:

Shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang selalu memberikan kontribusi positif dalam pembentukan budi pekerti siswa,

karena dalam shalat dzuhur berjamaah tertanam nilai-nilai *ketaqwaan*, *kejujuran* dan *kedisiplinan* dalam diri siswa serta dengan shalat berjamaah siswa ditanamkan untuk bersikap *ramah* terhadap orang lain. Semuanya terlihat dari berkurangnya keterlibatan siswa dalam melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Shalat dzuhur berjamaah ini merupakan sebuah jalan dalam menjadikan siswa *berakhlakul karimah*, berbudi luhur serta meningkatkan iman dan taqwa sebagaimana harapan kita bersama yaitu mewujudkan sekolah berkualitas, (Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, Rabu 13 November 2019)

e) **Pembiasaan *Tahfizh* dalam Membentuk Budi Pekerti**

Kegiatan Pembiasaan *Tahfizh* merupakan pembelajaran tambahan di gugus VI Kecamatan Rambatan demi mencetak pecinta Al-Qur'an dan Penghafal Al-Qur'an. Menurut Kepala SDN 16 Padang Magek dalam wawancara menjelaskan:

Kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an setiap hari sabtu pukul 13.30 sampai 15.00 Wib, kegiatan bertujuan agar untuk menjadi siswa penghafal Al-Qur'an sebagaimana tujuan Pemerintah Tanah Datar untuk mewujudkan Kabupaten Tahfizh. (Wawancara kepala SDN 16 Padang Magek, Sabtu, 16 November 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 11 Padang Magek, yang berujar:

Kami di SDN 11 Padang Magek juga melaksanakan Kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an setiap hari sabtu pukul 14.00 sampai 15.30 Wib dengan pembina kami sendiri (Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 11 Padang Magek) dan *Alhamdulillahirabbil'alamin* beberapa siswa kami ikut serta dalam perhelatan Wakaf 1.000 *Hafizh* di Pagaruyung kemaren. Dengan adanya program *tahfizh* Al-Qur'an ini, mereka semangat untuk menambah hafalan Al-Qur'an mereka demi ikut wakaf 1.000 *Hafizh* tahun 2020. (Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, Sabtu 23 November 2019)

Pendapat sedikit berbeda dengan guru PAI dan Pekerti SDN 26 Padang Magek yang mengatakan bahwa:

Siswa kami di SDN 26 Padang Magek dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an mereka belajar di MDTA Jabal Nur dekat lokasi sekolah, disana mereka mengulang dan menambah hafalan mereka. Motivasi mereka untuk menghafal Al-Qur'an karena mereka ingin sekolah di sekolah favorit tanpa jika kami *Hafizh Qur'an*. (Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek, 31 Oktober 2019)

Dengan adanya program pembiasaan *Tahfizh* Al-Qur'an diharapkan siswa bisa memperbaiki kualitas bacaannya dan menambah hafalannya demi

mewujudkan Tanah Datar Madani. Selain itu pembiasaan *Tahfizh* Al-Qur'an juga berdampak positif terhadap budi pekerti siswa kedepannya karena waktu mereka sudah banyak mereka habiskan untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Sehingga pelajaran PAI dan budi pekerti menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional. Sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (*Observasi*, Gugus VI Kecamatan Rambatan).

Menurut wawancara peneliti dengan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek yang menyatakan bahwa:

Pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan dapat diukur dengan dua cara yaitu dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan oleh kurikulum 2013, dan melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas (*Wawancara Pribadi*, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, Tanggal 13 November 2019).

Mengukur pencapaian hasil belajar siswa melibatkan pengukuran secara kuantitatif misalnya tes dan skor. Sedangkan pengukuran menggunakan data kualitatif menghasilkan deskripsi tentang subjek atau objek yang diukur. Kegiatan evaluasi di Gugus VI Kecamatan Rambatan mencakup deskripsi tingkah laku, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif dilengkapi dengan pengukuran yang digunakan untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan

siswa. Disamping itu, evaluasi kuantitatif juga diperlukan untuk menempatkan posisi seorang siswa dalam kelompok atau kelasnya.

Berdasarkan dari bentuk penilaian, untuk penilaian aspek kognitif lebih banyak diperhatikan dari pada aspek psikomotor dan aspek afektif. Hal ini ini dicermati dari bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif hampir semua dimasukkan pada nilai rapor. Selain nilai ulangan harian, mid semester, dan akhir semester sebagai bahan dari kumpulan nilai rapor, nilai tugas juga dimasukkan sebagai bahan masukan untuk menentukan nilai rapor. (*Observasi, Gugus VI Kecamatan Rambatan*).

Penjelasan di atas diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek menyampaikan bahwa:

Penilaian aspek kognitif lebih banyak diperhatikan dari pada aspek psikomotor dan aspek afektif. Sementara penilaian aspek afektif diamati ketika pembelajaran berlangsung dengan melihat keseriusan siswa. Sedangkan untuk menilai aspek psikomotor pendidik hanya melihat dari praktek shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. (*Wawancara Pribadi, Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 16 Padang Magek, Tanggal 13 November 2019*).

Hal senada juga diungkapkan oleh oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN 26 Padang Magek, yang berujar:

Dalam penilaian terhadap siswa, kami lebih banyak memperhatikan penilaian aspek kognitif. Sedangkan aspek afektif dilihat dari ketekunan, kerajinan dan itupun sebagai pertimbangan saja dalam kenaikan kelas. Sementara aspek psikomotor untuk menilainya dilihat dari Bacaan Al-Qur'an, *Tahfizh*, dan Shalat berjama'ah.

Evaluasi dilaksanakan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini berguna untuk dapat menggali informasi yang banyak tentang kegiatan siswa dikelas termasuk pembiasaan dalam membentuk budi pekerti siswa, agar dapat menilai tingkat keterlaksanaan program yang direncanakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan

Hal awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah perencanaan kegiatan atau program. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata

pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah mulai melaksanakan perencanaan 15 hari sebelum awal semester. Perencanaan dalam kurikulum 2013 berisi tentang persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus dan Penyusunan RPP.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). (Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018)

Silabus yang digunakan di SDN 11, SDN 16 dan SDN 26 Padang Magek pada gugus VI Kecamatan Rambatan menerapkan aturan silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, sekolah hanya berhak mengembangkannya dalam wujud rencana pelaksanaan pembelajaran atau dikenal dengan RPP. Silabus pada dasarnya merupakan pondasi dari proses pembelajaran yang akan dilakukan guru di dalam kelas.

Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan tampak pada kegiatan guru dalam mendorong untuk lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. (Imas Kurinasih dan Berlin Sani, 2013: 22-23). Selanjutnya, yang dikenal dengan RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. (M.Fadillah, 2014: 143-144).

Dalam hal ini RPP yang digunakan di gugus VI Kecamatan Rambatan tergolong baru dengan pendekatan tematik yang didasarkan pada kurikulum 2013. Guru ditekankan untuk kreatif dan berinovasi lebih agar mudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Pada kenyataannya perubahan kurikulum pembelajaran yang sering mengalami pergantian mengharuskan guru untuk cepat dan tanggap mengikuti perkembangan tersebut.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di gugus VI Kecamatan Rambatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan pembiasaan budi pekerti siswa di sekolah.

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat (M.Fadillah, 2014 : 179).

Dari hasil obsevasi dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan, diantara metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram dan tidak terprogram.(Mulyasa, 2012:167). Sedangkan menurut (Akbar, 2011:19) praktikkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai program bersifat rutin, insidental maupun terprogram.

Sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (Muchlas & Hariyanto, 2011:52)

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Religius | 10. Semangat Kebangsaan |
| 2. Jujur | 11. Cinta Tanah Air |
| 3. Toleransi | 12. Menghargai Prestasi |
| 4. Disiplin | 13. Bersahabat/Komunikatif |
| 5. Kerja Keras | 14. Cinta Damai |
| 6. Kreatif | 15. Gemar Membaca |
| 7. Mandiri | 16. Peduli Lingkungan |
| 8. Demokratis | 17. Peduli Sosial |
| 9. Rasa ingin tahu | 18. Tanggung Jawab |

Pelaksanaan Pembiasaan dalam membentuk budi pekerti siswa di gugus VI Kecamatan Rambatan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menjadi cita-cita luhur Negara dan tidak hanya aspek kognitif yang dikembangkan tapi juga psikomotor dan afektif siswa. Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di SDN 11, SDN 16 dan SDN 26 Padang Magek antara lain : upacara bendera, muhadharah, bersalaman sebelum masuk kelas, Shalat dzhur berjama'ah dan tahfizh.

Dalam hasil obsevasi di gugus VI Kecamatan Rambatan dapat diketahui pembiasaan dalam membentuk budi pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan terbagi dalam lima kegiatan yaitu pembiasaan upacara pada setiap hari senin pagi diharapkan nantinya akan lahir dalam diri siswa budi pekerti yang luhur seperti *disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air*. Pembiasaan *Muhadharah* setiap hari jum'at pagi, agar mengakar sikap berani berbicara di depan umum kemudian pembiasaan bersalaman sebelum masuk kelas agar siswa bisa *menghormati gurunya*, masuk dalam kelas *tertib* dan *disiplin* serta akan lahir rasa kekeluargaan lebih dekat antara siswa dan gurunya.

Selanjutnya pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah dan pembiasaan *tahfizh* Al-Qur'an dengan harapan akan tertanam *nilai-nilai ketaqwaan*, kejujuran dan kedisiplinan dalam diri siswa serta dengan *tahfizh* Al-Qur'an meningkatkan *iman dan taqwa* siswa sebagaimana harapan kita bersama yaitu mewujudkan Tanah Datar Madani, sekolah berkualitas dan siswa *berakhlakul karimah*, salah satu caranya ialah dengan *tahfizh* Al-Qur'an.

3. Evaluasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, penilaian proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan (*continuous quality impropvement*), sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Anas Sujiono, 2001:1).

Evaluasi di gugus VI Kecamatan Rambatan dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam

pengembangan intruksional, evaluasi dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan, dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar ini dapat dievaluasi dengan melakukan pengukuran (*measurement*).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 Tahun 2015, tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan dikemukakan bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi belajar.

Dari hasil Observasi di gugus VI Kecamatan Rambatan ditemukan Penilaian aspek kognitif lebih banyak diperhatikan dari pada aspek psikomotor dan aspek afektif. Sementara penilaian aspek afektif diamati ketika pembelajaran berlangsung dengan melihat keseriusan siswa. Sedangkan untuk menilai aspek psikomotor pendidik hanya melihat dari praktek shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah mulai melaksanakan perencanaan 15 hari sebelum awal semester. Perencanaan dalam kurikulum 2013 berisi tentang

persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus dan Penyusunan RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Pelaksanaan ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan pembiasaan budi pekerti siswa di sekolah. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan, diantara metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Dalam pembiasaan dalam membentuk budi pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan terbagi dalam lima kegiatan yaitu pembiasaan upacara, *muhadharah*, bersalaman sebelum masuk kelas, shalat dzuhur berjamaah dan pembiasaan *tahfizh* Al-Qur'an. diharapkan nantinya akan lahir dalam diri siswa budi pekerti yang luhur seperti disiplin, sikap berani berbicara di depan umum, tanggung jawab dan cinta tanah air.
3. Evaluasi Pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Gugus VI Kecamatan Rambatan. Evaluasi di gugus VI Kecamatan Rambatan dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di gugus VI Kecamatan Rambatan mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar ini dapat dievaluasi dengan melakukan pengukuran (*measurement*).

B. SARAN

1. Diharapkan kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menyediakan seluruh komponen pendukung dalam pembelajaran kurikulum 2013, agar para Guru PAI dan Budi Pekerti dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada pengawas pendidikan di Kabupaten Tanah Datar agar lebih intensif untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para Guru PAI dan Budi Pekerti tentang pelaksanaan kurikulum 2013

3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah di Gugus VI Kecamatan Rambatan agar lebih memotivasi para guru untuk mendalami kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hanafi, (*Metodologi Penelitian Kependidikan*, Cetakan I. Batusangkar:STAIN Batusangkar Press, 2014
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Abdul Rohman Mahrur, *Study Tentang Kebutuhan Guru* (Himmah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, STAIN palangkaraya.2003)
- Akbar, S., Samawi, A.,Arafik, Muh.& Hidayah, L.2014. Model Pendidikan Yang Baik (Studi Lintas Situs *Best Practices*) Pendidikan Karakter di SD. Sekolah Dasar, (Online), 100-108, (<http://journal2.um.ac.id>) diakses tanggal 19 Desember 2019
- Akbar, Sa'dun, 2011. Revitalisasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar, Naskah Pidato, Pengkuhan Guru Besar. Malang:Universitas Negeri Malang. (Online), (<http://library.um.ac.id>) diakses tanggal 19 Desember 2019
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005)

- _____, *Analisa Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin:2009.
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006)
- Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Kurniasih Imas, Sani Berlin. 2014. “Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Kata pena
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- mada vol, 3, : 35421 *efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan formal*
- Mastur, Volume 4, No. 1 April 2017 (50-64) *Inovasi Teknologi Pendidikan*:
- Michail Quin Patton, *Qualitatif Evaluation and Research Method*, (Newbury Park: Sage Publication, 1990)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhammad Nuh, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013)
- Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 2008. “*Asas-asas Kurikulum*.” Bumi Aksara
- Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah* pada tanggal 6 juni 2016.
- Permendikbud No.67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur penelitian.Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahapeserta didik dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999)

- Riligia Edu: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017 *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*)
- Rulan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)
- Rumapea Murni Eva: Volume 5 Nomor 2, Desember 2013 *Kurikulum 2013 membentuk siswa melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan*
- Sanjaya, wina. 2008. *“Kurikulum dan pembelajaran”*. Kencana Prenada Media Group
- Setiawan, Deny 2013 *“Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial”*. Unimed Press
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- _____, *Metodologi Penelitian Guruan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sukardi *Metode Penelitian Guruan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Tadrib Vol.1 No.2 Desember 2015 *Studi Validitas Hadits Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Thomas Gordon, *Guru yang Efektif: Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- UU No 20 tahun 2003 *tentang pendidikan nasional* Bab II pasal 3
- W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003)